

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kemampuan (*Ability*)

1. Definisi Kemampuan

Di dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia tidak melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Menurut Chaplin *ability* (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Sedangkan menurut Robbins kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek.

Adapun menurut Akhmat Sudrajat, *ability* adalah menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Proses pembelajaran yang mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki.¹

Kemampuan juga bisa disebut dengan kompetensi. Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*compe*” yang berarti *ability, power, authority, skill, knowledge*, dan kecakapan, kemampuan serta wewenang. Jadi kata kompetensi dari

¹ Sriyanto, *Pengertian Kemampuan*, (23 Desember 2010), <http://ian43.wordpress.com/2010/12/23/pengertian-kemampuan/>

⁴ Suja’I, *Inovasi Pembelajaran Bahasa*, (Semarang: Walisongo Press, 2008), hal 14-15

4. **Kemampuan mengemukakan pendapat.** Hal ini terdiri atas dapat memberikan alasan yang logis, mampu menunjukkan fakta-fakta yang mendukung pendapatnya, dan mampu memberikan ide-ide atau gagasan yang baik.

B. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Hakikat Bahasa

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi , digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Bahasa tulisan yang walapun dalam dunia modern sangat penting, hanyalah bersifat sekunder. Bahasa tulisan sesungguhnya tidak lain adalah rekaman visual dalam bentuk huruf-huruf dan tanda-tanda baca dari bahasa lisan. Dalam dunia modern, penguasaan terhadap bahasa lisan dan bahasa tulisan sama pentingnya. Jadi, kedua macam bentuk bahasa itu harus pula dipelajari dengan sungguh-sungguh.⁴

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.⁵

Belajar bahasa yaitu melatih siswa mebaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan mengapresiasi sastra yang sesungguhnya.

2. Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar

⁴ Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 1-2

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 *tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB*, hl 317

C. Kritik

1. Pengertian Kritik

Kritik adalah kecaman atau tanggapan pembahasan yang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu karya, pendapat, tindakan, atau keadaan. Dari definisi ini tampak bahwa kritik memiliki bagian yang lain yaitu tanggapan dan saran. Saran adalah pendapat, usul, anjuran yang dikemukakan untuk semula. Saran/kritik harus disertai dengan rasional/alasan yang mendukung untuk meyakinkan kebenaran saran/kritik yang kita berikan. Bukanlah sebuah kritik yang baik apabila kita hanya mengungkapkan kekurangan tanpa memberikan pertimbangan baik dan buruk atau saran perbaikan.

Tanggapan adalah respon seseorang terhadap berbagai kejadian dalam bentuk verbal. Tanggapan harus (1) sesuai dengan yang ditanggapi, (2) logis/masuk akal, (3) realistis (dapat dilakukan sesuai dengan kondisi yang dimiliki). Tanggapan dibuat dengan cara:

- 1) Menentukan focus informasi/pendapat/fakta yang akan ditanggapi
- 2) Menyatakan sikap/pandangan dalam tanggapan
- 3) Melengkapi tanggapan dengan bukti yang sesuai
- 4) Mengungkapkn tanggapan dalam bentuk kalimat saran¹²

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا كُتِبَ لَهُنَّ فَكُفِّرُنَّ اللَّهُ لِقَابَهُمْ وَأَنَّهُمْ فِيهَا مُبِينٌ

“Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mu’min dan mu’minat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata” [Al-Ahzab : 58]

¹² Sutuyo. *Bahasa Indonesia : untuk SD / MI Kelas 6* (Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009)

pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Wina Sanjaya istilah strategi, sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum aktivitas guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak dipergunakan guru-peserta didik dalam bermacam-macam peristiwa belajar.¹⁴

Sedangkan kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).¹⁵

Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003. Menurut undang-undang ini pembelajaran diartikan sebagai pola interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar

¹⁴ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Insan Madani, 2012), hal 1-2

¹⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013),hal 18-19

adalah siswa yang berperan sebagai penerima informasi, *kedua* adalah materi bahan yang akan disampaikan dan yang *ketiga* adalah pengajar selaku pengantar dan penyampai bahan ajar.¹⁷

Secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus metode pembelajaran diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Selain itu, metode juga merupakan berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.¹⁸

Jadi strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan dan disampaikan kepada peserta didik dengan metode pembelajaran.

E. Strategi Pembelajaran *Critical Incident*

Menurut Hisyam, dkk (2008), terdapat banyak strategi pembelajaran aktif. Salah satunya adalah strategi *Critical Incident*. Strategi pembelajaran *critical incedent* masuk ke dalam model pelaksanaan pengajaran langsung. Yaitu salah satu proses pembelajaran yang bersifat *teacher centered*. Menurut Arends, model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan *procedural* yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.¹⁹

¹⁷ Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar*, (Bandung:Yrama Widya,2013), hal 1

¹⁸ Zainal Aqib, *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif)*, (Bandung:Yrama Widya, 2013), hal 102

¹⁹ Trianto, 2010, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Prenada Media Group), hal: 41

